



ANALISIS PESTLE DAN SWOT BAGI STRATEGI PENGEMBANGAN SMK BINA MADINA DENPASAR TAHUN 2025–2030

Siti Anggira Rahayu Pangestu^{1*}, Jumari², Imam Muhayat²

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali, Indonesia

²Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali, Indonesia

jumari@staidenpasar.ac.id¹

Alamat: Jl. Angsoka Cargo Permai I No. 12 Ubung Denpasar - Bali

Korespondensi penulis: anggirarahayupangestu1505@gmail.com

Abstract. *The development strategy at SMK Bina Madina is determined by PESTLE and SWOT analyses. This allows for understanding competition and analyzing internal and external factors that may influence SMK Bina Madina Denpasar's development strategy. This study aims to identify and recognize external opportunities and threats, identify strengths and weaknesses, and opportunities and threats to design a comprehensive strategy to increase the relevance and competitiveness of SMK Bina Madina Denpasar. The design used in this study is a mixed methods approach, ex ante facto design, policy strategy analysis and calculation of IFE and EFE matrices, as well as determining the IE matrix strategy. Data collection in this study uses a questionnaire consisting of PESTLE analysis variables and SWOT analysis. The population taken is all 26 teachers of SMK Bina Madina Denpasar. The data analysis technique used is to identify and analyze internal and external factors so that alternative strategic rankings can be determined from the results of the IFE and EFE matrix scores into the IE matrix (SWOT matrix). Based on the calculation results obtained, it shows that the total internal score is 1.328. Meanwhile, the total external factor score is 2.070. Based on the total internal and external scores, SMK Bina Madina Denpasar is in cell VI, which is in the harvest or divest phase.*

Keywords: *Development Strategy, PESTLE Analysis, SWOT Analysis*

Abstrak. Strategi pengembangan pada SMK Bina Madina ditentukan oleh analisis PESTLE dan SWOT, sehingga mampu memahami persaingan dan menganalisis faktor internal dan eksternal yang dapat menentukan strategi pengembangan SMK Bina Madina Denpasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengenali peluang dan ancaman eksternal, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman untuk merancang strategi yang komprehensif dalam meningkatkan relevansi dan daya saing SMK Bina Madina Denpasar. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *mixed methods*, desain *ex ante facto*, analisis strategi kebijakan dan penghitungan Matriks IFE, EFE, serta penentuan strategi matriks IE. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang terdiri variabel analisis PESTLE dan Analisis SWOT. Jumlah populasi yang diambil adalah seluruh guru SMK Bina Madina Denpasar yang berjumlah 26 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan melakukan identifikasi dan proses analisis faktor internal dan eksternal sehingga dapat menentukan klasemen alternatif strategi dari hasil skor matriks IFE dan EFE ke dalam matriks IE (matriks SWOT). Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan bahwa total skor faktor internal sebesar 1,328. Sementara total skor faktor eksternal sebesar 2,070. Berdasarkan total skor internal dan eksternal SMK Bina Madina Denpasar berada pada sel VI yaitu dalam fase *harvest or divest* (panen atau diversifikasi).

Kata kunci: Strategi Pengembangan, Analisis PESTLE, Analisis SWOT

1. LATAR BELAKANG

Organisasi merupakan suatu kesatuan sosial yang memiliki tujuan tertentu dan dijalankan melalui sistem yang terstruktur serta terkoordinasi. Secara umum, organisasi terbagi menjadi dua bentuk, yaitu organisasi *profit* (laba) yang berorientasi pada keuntungan, dan organisasi *non profit* (nirlaba) yang berfokus pada pencapaian misi sosial tanpa motif mencari laba (Nur Rulifatur Rohmah dan Idam Mustofa, 2022). Lembaga pendidikan termasuk ke dalam organisasi nirlaba yang memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia (SDM) berkualitas, mampu berdaya saing, serta siap menghadapi dinamika perkembangan zaman.

Dalam konteks lembaga pendidikan, strategi pengembangan menjadi hal yang sangat penting. Strategi tersebut berfungsi untuk merumuskan tujuan, memperkuat faktor internal, serta mengantisipasi tantangan eksternal sehingga lembaga mampu menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Namun kenyataan yang terjadi di SMK Bina Madina Denpasar menunjukkan bahwa sekolah ini belum memiliki analisis PESTLE maupun SWOT sebagai dasar perumusan strategi pengembangan. Kondisi ini berdampak pada lemahnya pemahaman terhadap lingkungan internal maupun eksternal organisasi, sehingga daya saing lulusan belum optimal.

Fenomena kesenjangan antara realitas dengan kondisi ideal semakin terlihat, mengingat banyak perusahaan saat ini mensyaratkan minimal pendidikan S-1, sedangkan lulusan SMK belum sepenuhnya dibekali *soft skill* maupun kompetensi yang memadai. Oleh karena itu, pengembangan fasilitas pendidikan, peningkatan kualitas pembelajaran vokasi, serta pelatihan guru menjadi kebutuhan mendesak.

Secara normatif, pentingnya perencanaan strategi ditegaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 18 yang mengingatkan setiap insan beriman agar memperhatikan apa yang diperbuatnya untuk hari esok. Ayat ini dapat dimaknai sebagai dorongan untuk merencanakan strategi sebelum bertindak demi mencapai tujuan yang lebih baik. Demikian pula sebuah hadits Nabi menyatakan bahwa Allah mencintai hamba yang menyempurnakan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya (Fahri Sahrul Ramadhan dan Ahmad Saeful Hidayat, 2024). Hal ini menegaskan perlunya kesungguhan dan perencanaan matang dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, analisis terhadap faktor internal maupun eksternal organisasi menjadi sangat penting. Analisis SWOT dapat membantu memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, sedangkan analisis PESTLE menelaah faktor politik, ekonomi, sosial, teknologi, hukum, dan lingkungan yang memengaruhi organisasi. Melalui kombinasi kedua analisis ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi pengembangan yang komprehensif dan aplikatif bagi SMK Bina Madina Denpasar.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis PESTLE dan SWOT sebagai dasar strategi pengembangan SMK Bina Madina Denpasar tahun 2025–2030, sehingga lembaga ini mampu menjadi organisasi pendidikan yang efektif, relevan, dan berdaya saing dalam menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen strategi merupakan seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya. (Fred R. David 2009).

Analisis lingkungan adalah suatu proses yang digunakan perencana strategi untuk memantau sektor lingkungan dalam menentukan peluang-peluang ataupun ancaman terhadap perusahaan (Gleuck dan Juach 2003). Ada banyak teknik yang dapat digunakan dalam menganalisis suatu strategi pengembangan dalam pendidikan, yang pertama analisis PESTLE (faktor-faktor eksternal organisasi), kemudian analisis SWOT (faktor-faktor internal organisasi).

Menurut (Riska Dhenabayu 2022) analisis PESTLE mengklasifikasi kekuatan lingkungan menjadi enam segmen, yaitu Politik, Ekonomi, Sosial Budaya, Teknologi, Hukum dan Lingkungan. Analisis SWOT ialah alat yang digunakan untuk merancang strategi dan manajemen strategi pada pengembangan organisasi, serta analisis tersebut seorang pemimpin harus mengimplementasikan keputusan analisis yang sudah dirancang agar mencapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, sebuah organisasi dapat menganalisis faktor-faktor dalam mengembangkan strategi organisasinya dapat menggunakan analisis SWOT. Analisis ini digunakan untuk mendorong diri dan diskusi tentang bagaimana mengembangkan organisasi dan posisinya untuk mencapai sukses. Analisis dapat dilakukan dengan menyusun matriks IE (*Internal-External*) berdasarkan analisis IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan EFE (*External*

Factor Evaluation). Sehingga mempermudah sebuah organisasi untuk merumuskan berbagai strategi atau langkah-langkah yang perlu dijalankan pada organisasinya.

Pertama, penelitian (Ardita Manurung 2024) mengenai Analisis SWOT Matriks IFE dan EFE Untuk Menentukan Strategi Pengembangan Pelayanan Klinik Rawat Jalan Pratama Bamma. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui faktor-faktor yang memainkan peran penting dalam keberhasilan pengembangan Pelayanan Klinik Rawat Jalan Pratama Bamma, temuan penelitian mengungkapkan bahwa hasil dari perhitungan hasil matriks IFE menghasilkan skor 3,35 dan matriks EFE 3,34 sehingga jika dimasukkan ke matriks IE posisi klinik berada pada kuadran IV yang menunjukkan bahwa klinik tersebut berada posisi tumbuh dan membangun.

Kedua, penelitian (Sastra Jendra Hayu Ningrat, 2024) mengenai Perumusan Strategi Startup D'Cetak menggunakan analisis PESTEL dan SWOT. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis strategi bisnis D'Cetak menggunakan analisis SWOT. Hasil dari analisis tersebut ialah skor matriks IFAS sebesar 1,26 dan matriks EFAS sebesar 1,29 dan D'Cetak berada pada posisi kuadran 1 dengan peluang dan kekuatan yang dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mengatasi kelemahan ancaman eksternal dan strategi yang harus ditetapkan adalah mampu mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*)

Pembaruan analisis yang dilakukan peneliti terdahulu dengan penelitian ini ialah metode yang digunakan ialah menambahkan metode *mixed methods* yaitu dengan mengkombinasi metode kuantitatif dan metode kualitatif *ante ex facto* untuk memprediksi suatu kejadian sebelum benar-benar terjadi, objek yang digunakan ialah Lembaga Pendidikan SMK Bina Madina, analisis yang digunakan ialah analisis SWOT dan PESTLE yaitu (SW) termasuk faktor internal, (OT) termasuk faktor eksternal, dan juga dengan perhitungan matriks dalam menentukan strategi pengembangan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods*, desain *ex ante facto*, analisis strategi kebijakan penelitian menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*). Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian kombinasi antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, yang digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian

sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif. Data diperoleh melalui survei kuesioner yang disebarakan kepada sampel populasi yang berjumlah 26 yang terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan atau biasa disebut semua populasi dijadikan sampel. Pengumpulan data langkah awal yang digunakan ialah menggunakan kuesioner, dari hasil kuesioner dengan instrumen skala likert.

Tabel 1 Instrumen skala likert

No.	Pernyataan (+)	Skor	Pernyataan (-)	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
2	Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Hasil kuesioner dimasukkan pada perhitungan matriks EFE dan IFE dengan Memberi bobot pada tiap faktor berkisar antara 0.00 (tidak penting) sampai 1.00 (sangat penting), berdasarkan proses investigasi melalui internet, studi literatur, dan berbagai dokumen relevan. Bobot yang diberikan pada faktor mengindikasikan seberapa penting faktor tersebut dalam keberhasilan rencana pengembangan SMK Bina Madina Denpasar. Semua bobot berjumlah total 1.00 kemudian melakukan perkalian bobot dengan penilaian dari tiap faktor untuk menentukan skor setiap faktor; dan melakukan penjumlahan semua skor tersebut untuk menentukan total skor eksternal dan internal dari sekolah tersebut dan menyusun matriks IE, serta menentukan klasemen alternatif strategi dari hasil skor matriks IFE dan EFE (matriks SWOT).

Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan melalui validitas isi (content validity) untuk validasi logis dan validitas internal (validitas butir) untuk validasi empiris. Sementara uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan Excel. Pengujian validitas isi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Content Validity Index* (CVI) Pendekatan ini melibatkan tiga pakar untuk menentukan apakah setiap item sudah sesuai dan relevan dengan konstraknya.

Hasil penilaian ketiga pakar secara lengkap dapat dilihat pada halaman lampiran. Perhitungan I-CVI menggunakan rumus berikut:

$$I-CVI = \frac{\text{Jumlah pakar yang memberikan penilaian 3 atau 4}}{\text{Total Jumlah Pakar}}$$

Berdasarkan hasil pada perhitungan I-CVI di atas, terdapat 2 butir yang memiliki nilai I-CVI $< 0,78$ yaitu butir 15 dan 36 yang masing-masing bernilai 0,67, sehingga pada butir tersebut perlu direvisi. Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa nilai S-CVI $\geq 0,90$ yaitu 0,983, sehingga instrumen secara keseluruhan dapat dianggap valid. Uji Reliabilitas digunakan untuk mengidentifikasi hasil analisis PESTLE dan SWOT dalam menentukan strategi pengembangan. mengevaluasi konsistensi alat ukur, menunjukkan tingkat akurasi dan ketepatan pengukuran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan identifikasi berbagai faktor eksternal yang dihadapi SMK Bina Madina Denpasar, maka terdapat beberapa faktor PESTLE yang bernilai urgen sebagai bahan analisis yakni sebagai berikut:

a. Politik

- 1) Kebijakan pemerintah mendukung pengembangan SMK di bidang vokasi
- 2) Perubahan kebijakan politik seringkali menghambat pengembangan SMK
- 3) Adanya program pemerintah yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan SMK
- 4) Kurangnya alokasi anggaran pemerintah untuk pengembangan infrastruktur SMK

b. Ekonomi

- 1) Pertumbuhan ekonomi di Denpasar dapat membuka peluang kerja bagi lulusan SMK.
- 2) Kurangnya lapangan kerja membuat lulusan SMK sulit mendapatkan pekerjaan
- 3) Lulusan SMK memiliki peluang besar untuk berwirausaha dengan dukungan pemerintah
- 4) Ketidakstabilan ekonomi menghambat pengembangan program keterampilan di SMK

c. Sosial

- 1) SMK dianggap sebagai solusi untuk mengurangi pengangguran di kalangan pemuda

- 2) Kebanyakan Lulusan SMK sering dianggap kurang kompeten dibandingkan lulusan SMA Teknologi
 - 3) Adanya dukungan dari masyarakat untuk pengembangan SMK
 - 4) Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan vokasi
- d. Teknologi
- 1) Kemajuan teknologi mempermudah proses pembelajaran di SMK
 - 2) Kurangnya fasilitas teknologi di SMK dapat menghambat proses pembelajaran
 - 3) SMK mampu menghasilkan lulusan yang siap dalam menghadapi era digital
 - 4) SMK terkadang merasa kesulitan dalam mengikuti perkembangan teknologi yang cepat
- e. Hukum
- 1) Hukum memberikan perlindungan terhadap hak-hak siswa SMK
 - 2) Kurangnya penegakan hukum dalam melindungi hak-hak siswa SMK (tentang sikap kekerasan yang dapat menyebabkan tindak kekerasan di masyarakat)
 - 3) Perlindungan hukum terhadap hak kekayaan intelektual mendukung inovasi di SMK
 - 4) Aturan sertifikasi guru yang terlalu ketat menyulitkan pengembangan tenaga pengajar
- f. Lingkungan
- 1) Lokasi SMK memiliki lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan keterampilan
 - 2) Lingkungan sekitar SMK yang kurang mendukung dapat menghambat kegiatan pembelajaran
 - 3) Pergaulan pertemanan tanpa batasan dapat meningkatkan keterbukaan dan toleransi terhadap perbedaan budaya, agama, atau latar belakang
 - 4) Pergaulan pertemanan tanpa batasan dapat meningkatkan risiko terpengaruh oleh perilaku negatif, seperti penggunaan narkoba atau tindakan kriminal

Berdasarkan identifikasi berbagai faktor internal yang dimiliki SMK Bina Madina Denpasar, maka terdapat beberapa faktor kekuatan dan kelemahan yang bernilai urgen sebagai bahan analisis yakni sebagai berikut.

a. Kekuatan (*strength*)

- 1) Pendidikan SMK yang berbasis Islami dapat menerapkan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek pembelajaran dan kehidupan sekolah
- 2) Lulusan SMK yang berbasis Islami terkadang masih kurang siap menghadapi dunia kerja yang lebih kompetitif
- 3) Lokasi sekolah yang strategis di pusat kota dapat memudahkan akses bagi siswa dan tenaga pendidik
- 4) Kepadatan lalu lintas di sekitar sekolah sering menyebabkan keterlambatan siswa dan guru
- 5) Kepercayaan masyarakat meningkat, karena memiliki izin operasional yang lengkap
- 6) Terkadang sekolah yang sudah memiliki izin operasional sekolah masih menghadapi kendala dalam pemenuhan standar akreditasi yang lebih tinggi
- 7) Pembiayaan sekolah di SMK harus disesuaikan dengan standar nasional, untuk memastikan kualitas pendidikan yang baik
- 8) Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membayar biaya sekolah meskipun sudah mengikuti standar yang ditetapkan.

b. Kelemahan (*weaknesses*)

- 1) Sekolah SMK mampu menyediakan sarana yang memadai untuk memfasilitasi kerjasama antara orang tua dan siswa
- 2) Komunikasi antara orang tua dan siswa seringkali terhambat, sehingga kurang efektif dalam membahas perkembangan akademik
- 3) Orang tua turut memberikan perhatian dan pendampingan yang cukup dalam mendukung proses belajar siswa di SMK
- 4) Orang tua kurang memberikan pendampingan dalam mendukung proses belajar siswa di SMK
- 5) Penggunaan gadget dalam pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa jika digunakan secara tepat
- 6) Ketergantungan gadget membuat siswa kehilangan fokus saat pembelajaran berlangsung
- 7) Guru yang belum tersertifikasi dapat tetap mampu mengajar dengan metode yang menarik dan mudah dipahami siswa

- 8) Ketiadaan sertifikasi profesi pada beberapa guru dapat mempengaruhi kualitas pengajaran di sekolah

Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis PESTLE dan SWOT dapat membantu SMK Bina Madina Denpasar mengenali peluang dan ancaman eksternal dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 26 responden yang sudah menjawab pernyataan dalam bentuk google form yang telah disebar dalam waktu kurang lebih 12 hari. Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan, peneliti akan menjelaskan hasilnya sebagai berikut:

Analisis PESTLE SMK Bina Madina Denpasar

Matriks EFE (*External Factor Evaluation*) berdasarkan analisis beberapa faktor PESTLE di atas secara kuantitatif sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 2 Matriks EFE SMK Bina Madina Denpasar

No.	Peluang (<i>Opportunity</i>)	Bobot	Rating	Skor
1.	Kebijakan pemerintah mendukung pengembangan SMK di bidang vokasi	0,026	3,4	0,087
2.	Adanya program pemerintah yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan SMK	0,025	3,4	0,085
3.	Pertumbuhan ekonomi di Denpasar dapat membuka peluang kerja bagi lulusan SMK.	0,027	3,6	0,095
4.	Lulusan SMK memiliki peluang besar untuk berwirausaha dengan dukungan pemerintah	0,027	3,6	0,095
5.	SMK dianggap sebagai solusi untuk mengurangi pengangguran di kalangan pemuda	0,024	3,3	0,080
6.	Adanya dukungan dari masyarakat untuk pengembangan SMK	0,026	3,5	0,091
7.	Kemajuan teknologi mempermudah proses pembelajaran di SMK	0,027	3,7	0,100
8.	SMK mampu menghasilkan lulusan yang siap dalam menghadapi era digital	0,026	3,5	0,091
9.	Hukum memberikan perlindungan terhadap hak-hak siswa SMK	0,026	3,5	0,091
10.	Perlindungan hukum terhadap hak kekayaan intelektual mendukung inovasi di SMK	0,025	3,4	0,085
11.	Lokasi SMK memiliki lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan keterampilan	0,026	3,5	0,089
12.	Pergaulan pertemanan tanpa batasan dapat meningkatkan keterbukaan dan toleransi	0,025	3,4	0,085

	terhadap perbedaan budaya, agama, atau latar belakang			
	Sub Total			1,074
	Ancaman (<i>Threat</i>)			
13.	Perubahan kebijakan politik seringkali menghambat pengembangan SMK	0,023	3,1	0,072
14.	Kurangnya alokasi anggaran pemerintah untuk pengembangan infrastruktur SMK	0,025	3,3	0,082
15.	Kurangnya lapangan kerja membuat lulusan SMK sulit mendapatkan pekerjaan	0,025	3,3	0,082
16.	Ketidakstabilan ekonomi menghambat pengembangan program keterampilan di SMK	0,025	3,4	0,085
17.	Kebanyakan Lulusan SMK sering dianggap kurang kompeten dibandingkan lulusan SMA	0,023	3,1	0,071
18.	Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan vokasi	0,024	3,2	0,076
19.	Kurangnya fasilitas teknologi di SMK dapat menghambat proses pembelajaran	0,027	3,6	0,095
20.	SMK terkadang merasa kesulitan dalam mengikuti perkembangan teknologi yang cepat	0,022	3	0,065
21.	Kurangnya penegakan hukum dalam melindungi hak-hak siswa SMK (tentang sikap kekerasan yang dapat menyebabkan tindak kekerasan di masyarakat)	0,025	3,3	0,084
22.	Aturan sertifikasi guru yang terlalu ketat menyulitkan pengembangan tenaga pengajar	0,024	3,2	0,074
23.	Lingkungan sekitar SMK yang kurang mendukung dapat menghambat kegiatan pembelajaran	0,025	3,4	0,085
24.	Pergaulan pertemanan tanpa batasan dapat meningkatkan risiko terpengaruh oleh perilaku negatif, seperti penggunaan narkoba atau tindakan kriminal	0,025	3,3	0,084
	Sub Total			0,955
	TOTAL			2,070

Tabel di atas menunjukkan bahwa faktor yang menjadi peluang utama SMK Bina Madina Denpasar yaitu “Kemajuan teknologi mempermudah proses pembelajaran di SMK” dengan skor sebesar 0,100. Sementara faktor yang menjadi ancaman utama yaitu “Ketidakstabilan ekonomi menghambat pengembangan program keterampilan di SMK” dengan skor 0,085”. Total skor yang diperoleh pada analisis matriks EFE yaitu sebesar 2,070. Dikarenakan total skor berada di bawah rata-rata 2,50, hal ini menandakan bahwa

faktor eksternal SMK Bina Madina berada dalam posisi menengah untuk merespon peluang serta menghindari ancaman.

Analisis SWOT SMK Bina Madina Denpasar

Matriks IFE (*Internal Factor evaluation*) berdasarkan analisis beberapa faktor internal kampus di atas secara kuantitatif sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 3 Matriks EFE SMK Bina Madina Denpasar

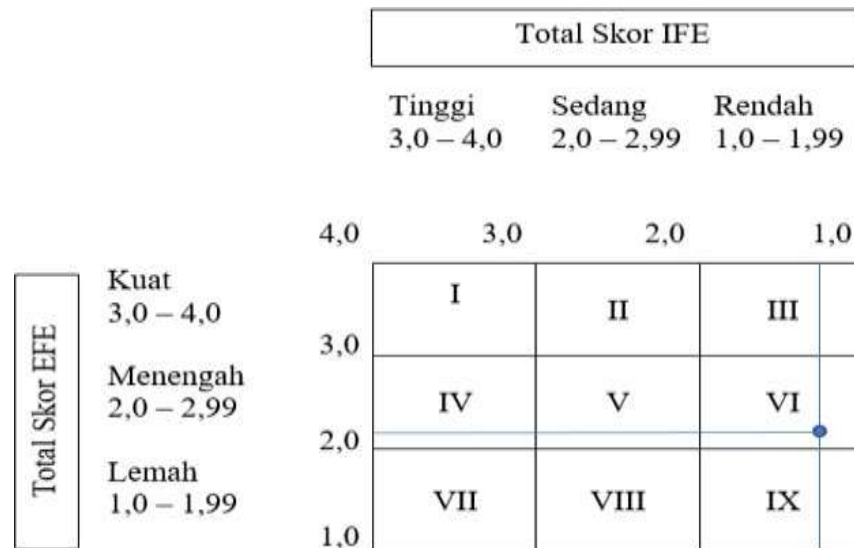
No	Kekuatan (<i>strength</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Pendidikan SMK yang berbasis Islami dapat menerapkan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek pembelajaran dan kehidupan sekolah	0,025	3,3	0,082
2	Lulusan SMK yang berbasis Islami terkadang masih kurang siap menghadapi dunia kerja yang lebih kompetitif	0,022	2,9	0,062
3	Lokasi sekolah yang strategis di pusat kota dapat memudahkan akses bagi siswa dan tenaga pendidik	0,027	3,7	0,100
4	Kepadatan lalu lintas di sekitar sekolah sering menyebabkan keterlambatan siswa dan guru	0,025	3,3	0,082
5	Kepercayaan masyarakat meningkat, karena memiliki izin operasional yang lengkap	0,027	3,6	0,095
6	Terkadang sekolah yang sudah memiliki izin operasional sekolah masih menghadapi kendala dalam pemenuhan standar akreditasi yang lebih tinggi	0,023	3,1	0,072
7	Pembiayaan sekolah di SMK harus disesuaikan dengan standar nasional, untuk memastikan kualitas pendidikan yang baik	0,027	3,6	0,098
8	Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membayar biaya sekolah meskipun sudah mengikuti standar yang ditetapkan	0,025	3,3	0,084
	Sub Total			0,674
	Kelemahan (<i>weaknesses</i>)			
9	Sekolah SMK mampu menyediakan sarana yang memadai untuk memfasilitasi kerjasama antara orang tua dan siswa	0,024	3,3	0,080
10	Komunikasi antara orang tua dan siswa seringkali terhambat, sehingga kurang efektif dalam membahas perkembangan akademik	0,024	3,2	0,074
11	Orang tua turut memberikan perhatian dan pendampingan yang cukup dalam mendukung proses belajar siswa di SMK	0,026	3,5	0,089
12	Orang tua kurang memberikan pendampingan dalam mendukung proses belajar siswa di SMK	0,022	3,0	0,065

13	Penggunaan gadget dalam pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa jika digunakan secara tepat	0,026	3,5	0,089
14	Ketergantungan gadget membuat siswa kehilangan fokus saat pembelajaran berlangsung	0,026	3,5	0,093
15	Guru yang belum tersertifikasi dapat tetap mampu mengajar dengan metode yang menarik dan mudah dipahami siswa	0,026	3,5	0,093
16	Ketiadaan sertifikasi profesi pada beberapa guru dapat mempengaruhi kualitas pengajaran di sekolah	0,023	3	0,069
Sub Total				0,654
TOTAL		0,397		1,328

Tabel di atas menunjukkan bahwa faktor yang menjadi kekuatan utama SMK Bina Madina Denpasar yaitu “Lokasi sekolah yang strategis di pusat kota dapat memudahkan akses bagi siswa dan tenaga pendidik” dengan skor sebesar 0,100. Sementara faktor yang menjadi kelemahan utama yaitu “Ketergantungan gadget membuat siswa kehilangan fokus saat pembelajaran berlangsung” dan “Guru yang belum tersertifikasi dapat tetap mampu mengajar dengan metode yang menarik dan mudah dipahami siswa” dengan skor 0,093. Total skor yang diperoleh pada analisis matriks IFE yaitu sebesar 1,328. Dikarenakan total skor berada di bawah rata-rata yaitu 2,50, hal ini menandakan bahwa faktor internal SMK Bina Madina Denpasar berada dalam posisi respon rendah untuk mengatasi kekuatan dan kelemahan.

Matriks Internal-External (IE) SMK Bina Madina Denpasar

Analisis Matriks IE digunakan untuk mengetahui posisi dan alternatif strategi bagi rencana strategi pengembangan SMK Bina Madina, sebagaimana dalam gambar berikut.



Gambar 1 Matriks IE SMK Bina Madina Denpasar

Gambar di atas menunjukkan bahwa total skor internal sebesar 1,328, hal ini menandakan bahwa SMK Bina Madina berada dalam posisi rendah. Sementara total skor faktor eksternal sebesar 2,070, hal ini menandakan bahwa SMK Bina Madina Denpasar berada dalam posisi eksternal yang menengah. Berdasarkan total skor internal dan eksternal SMK Bina Madina Denpasar berada pada sel VI yaitu dalam fase *harvest or divest* (panen atau diversifikasi).

Tabel 4 Penentuan Strategi SMK Bina Madina Denpasar Berdasarkan Analisis SWOT

IFE	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
	1. Pendidikan SMK yang berbasis Islami dapat menerapkan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek pembelajaran dan kehidupan sekolah 2. Lulusan SMK yang berbasis Islami terkadang masih kurang siap menghadapi dunia kerja yang lebih kompetitif 3. Lokasi sekolah yang strategis di pusat kota dapat memudahkan akses bagi siswa dan tenaga pendidik 4. Kepadatan lalu lintas di sekitar sekolah sering menyebabkan keterlambatan siswa dan guru 5. Kepercayaan masyarakat meningkat, karena memiliki izin operasional yang lengkap 6. Terkadang sekolah yang sudah memiliki izin operasional sekolah masih menghadapi kendala dalam pemenuhan standar akreditasi yang lebih tinggi 7. Pembiayaan sekolah di SMK harus disesuaikan dengan standar nasional, untuk memastikan kualitas pendidikan yang baik 8. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membayar biaya sekolah meskipun sudah mengikuti standar yang ditetapkan	1. Sekolah SMK mampu menyediakan sarana yang memadai untuk memfasilitasi kerjasama antara orang tua dan siswa 2. Komunikasi antara orang tua dan siswa seringkali terhambat, sehingga kurang efektif dalam membahas perkembangan akademik 3. Orang tua turut memberikan perhatian dan pendampingan yang cukup dalam mendukung proses belajar siswa di SMK 4. Orang tua kurang memberikan pendampingan dalam mendukung proses belajar siswa di SMK 5. Penggunaan gadget dalam pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa jika digunakan secara tepat 6. Ketergantungan gadget membuat siswa kehilangan fokus saat pembelajaran berlangsung 7. Guru yang belum tersertifikasi dapat tetap mampu mengajar dengan metode yang menarik dan mudah dipahami siswa 8. Ketiadaan sertifikasi profesi pada beberapa guru dapat mempengaruhi kualitas pengajaran di sekolah
EFE	PELUANG (O)	STRATEGI S-O
	1. Kebijakan pemerintah mendukung pengembangan SMK di bidang vokasi 2. Adanya program pemerintah yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan SMK 3. Pertumbuhan ekonomi di Denpasar dapat membuka peluang kerja bagi lulusan SMK.	1. Mengintegrasikan nilai keislaman dengan kurikulum vokasi 2. Meningkatkan kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja dengan membekali keterampilan teknis dan soft skills
		STRATEGI W-O
		1. Memanfaatkan kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan SMK 2. Meningkatkan pendampingan orang tua dalam proses belajar 3. Mengintegrasikan gadget sebagai alat

4. Lulusan SMK memiliki peluang besar untuk berwirausaha dengan dukungan pemerintah 5. SMK dianggap sebagai solusi untuk mengurangi pengangguran di kalangan pemuda 6. Adanya dukungan dari masyarakat untuk pengembangan SMK 7. Kemajuan teknologi mempermudah proses pembelajaran di SMK 8. SMK mampu menghasilkan lulusan yang siap dalam menghadapi era digital 9. Hukum memberikan perlindungan terhadap hak-hak siswa SMK 10. Perlindungan hukum terhadap hak kekayaan intelektual mendukung inovasi di SMK 11. Lokasi SMK memiliki lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan keterampilan 12. Pergaulan pertemanan tanpa batasan dapat meningkatkan keterbukaan dan toleransi terhadap perbedaan budaya, agama, atau latar belakang	3. Memanfaatkan lokasi sekolah dipusat kota untuk menarik minat siswa dan memudahkan kolaborasi dengan pihak eksternal 4. Memenuhi standar akreditasi yang lebih tinggi dan memastikan transparansi dalam pengelolaan sekolah 5. Menyediakan program bantuan biaya pendidikan bagi siswa yang kurang mampu 6. Menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa dalam menghadapi era digital 7. Menciptakan ruang bagi siswa untuk berinovasi dan mengembangkan ide kreatif	bantu pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi 4. Memanfaatkan program pemerintah untuk meningkatkan kualitas SMK untuk memberikan pelatihan dan sertifikasi bagi guru 5. Memanfaatkan SMK sebagai solusi mengurangi pengangguran dengan meningkatkan keterampilan kerja siswa
ANCAMAN (T)	STRATEGI (S-T)	STRATEGI W-T
1. Perubahan kebijakan politik seringkali menghambat pengembangan SMK	1. Memperkuat pendidikan berbasis islami	1. Membangun platform digital (seperti aplikasi atau website) untuk memfasilitasi

2. Kurangnya alokasi anggaran pemerintah untuk pengembangan infrastruktur SMK 3. Kurangnya lapangan kerja membuat lulusan SMK 4. sulit mendapatkan pekerjaan 5. Ketidakstabilan ekonomi menghambat pengembangan program keterampilan di SMK 6. Kebanyakan Lulusan SMK sering dianggap kurang kompeten dibandingkan lulusan SMA 7. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan vokasi 8. Kurangnya fasilitas teknologi di SMK dapat menghambat proses pembelajaran 9. SMK terkadang merasa kesulitan dalam mengikuti perkembangan teknologi yang cepat 10. Kurangnya penegakan hukum dalam melindungi hak-hak siswa SMK (tentang sikap kekerasan yang dapat menyebabkan tindak kekerasan di masyarakat) 11. Aturan sertifikasi guru yang terlalu ketat menyulitkan pengembangan tenaga pengajar 12. Lingkungan sekitar SMK yang kurang mendukung dapat	2. Meningkatkan kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja 3. Mermastikan izin oprasional dan akreditasi sekolah selalu diperbarui dan memenuhi standar nasional 4. Mampu menyediakan program keterampilan yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan ekonomi saat ini 5. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan fasilitas untuk memastikan lulusan SMK kompeten dan siap kerja 6. Meningkatkan pengawasan dan bimbingan konseling untuk mencegah siswa terpengaruh perilaku negatif	komuniikasi antara orang tua, siswa, dan sekolah 2. Menyediakan panduan atau modul untuk orang tua dalam mendukung proses belajar siswa 3. Mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum dengan metode yang menarik dan intraktif 4. Memberikan pelatihan dan sertifikasi bagi guru yang belum tersertifiikasi 5. Membangun kerjasama dengan perusahaan untuk program magang dan dan penempatan kerja 6. Memberikan pendidikan karakter dan moral kepada siswa
--	--	---

menghambat kegiatan pembelajaran 13. Pergaulan pertemanan tanpa batasan dapat meningkatkan risiko terpengaruh oleh perilaku negatif, seperti penggunaan narkoba atau tindakan kriminal		
---	--	--

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis PESTLE dalam membantu SMK Bina Madina Denpasar mengenali peluang dan ancaman eksternal yang sudah dilakukan, dengan Total skor yang diperoleh pada analisis matriks EFE yaitu sebesar 2,070 menandakan bahwa faktor eksternal SMK Bina Madina Denpasar berada dalam posisi menengah untuk merespon peluang serta menghindari ancaman.

Berdasarkan analisis SWOT dalam membantu SMK Bina Madina Denpasar dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal yang sudah dilakukan, sehingga Total skor yang diperoleh pada analisis matriks IFE yaitu sebesar 1,328. menandakan bahwa faktor internal SMK Bina Madina Denpasar berada dalam posisi respon rendah untuk mengatasi kekuatan dan kelemahan.

Hasil analisis PESTLE dan SWOT dapat digunakan untuk merancang strategi yang komprehensif dalam meningkatkan relevansi dan daya saing SMK Bina Madina Denpasar dengan total skor internal SMK Bina Madina Denpasar 1,328, hal ini menandakan bahwa SMK Bina Madina berada dalam posisi rendah. Sementara total faktor eksternal sebesar 2,070, hal ini menandakan bahwa SMK Bina Madina Denpasar berada dalam posisi eksternal yang menengah. Berdasarkan total skor internal dan eksternal SMK Bina Madina Denpasar berada pada sel VI yaitu dalam fase *harvest or divest* (panen atau diversifikasi)

Berdasarkan uraian-uraian dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut: 1) Kepala sekolah diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta kinerja guru dalam penjaminan mutu SMK Bina Madina

Denpasar. Kepala sekolah juga menjadi pengambilan keputusan kebijakan sekolah, bahwa penentuan strategi perlu memiliki kontribusi yang signifikan terhadap rencana strategi pengembangan SMK Bina Madina Denpasar. Oleh karena itu penentuan strategi sebagaimana dari hasil penulis diatas bisa dijadikan jalan alternatif untuk untuk melakukan strategi pengembangan. Jika penentuan strategi sudah dilaksanakan, maka pengambilan keputusan kebijakan sekolah selanjutnya dapat melakukan koordinasi manajerial, yakni dengan melakukan strategi dan pengendalian (kontrol dan evaluasi) sehingga didapatkannya perbaikan demi pengembangan SMK Bina Madina Denpasar kedepannya; 2) Bagi peneliti selanjutnya, adalah penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan kajian lebih luas dengan menambahkan variabel lain yang berpengaruh mempengaruhi hasil dan melakukan observasi dan pembagian kuesioner agar mendapat hasil penelitian yang lebih detail dari berbagai sudut pandang dan berbagai sumber penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- David, Fred R. 2009. *Manajemen Strategis Konsep*, Buku 1. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Dhenabayu, R., Kamila, F. A. C., Wahyuni, D., Armawadin, I. D., & Akbar, M. F. (2022). Perkembangan Strategi Bisnis Pt Unilever (Tinjauan Analisis PESTEL dan SWOT). *Journal of Digital Business and Innovation Management*, 1(1), 1-21. DOI <https://doi.org/10.26740/jdbim.v1i1.48683>
- Glueck, William F, dan Lawrence R, Jauch. (2003). *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Hayu Ningrat, S. J., Sisilia, K, & Hidayat, A. M. (2024). Perumusan Strategi Startup D'Cetak Menggunakan Analisis PESTEL dan SWOT. *JRB-Jurnal Riset Bisnis* 7(2), 209-217. DOI <https://doi.org/10.35814/jrb.v7i2.6175>
- Manurung, A. (2024). Analisis SWOT Matriks IFE dan EFE untuk menentukan strategi pengembangan pelayanan Klinik Rawat Jala Pratama Bamma. *Journal of Social and Economics Research*, 6(Juni).
- Ramadhan, F. S., & Hidayat, A. S. (2024). *TAFSIR AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN (Studi Tafsir Maudhu'i dalam QS. Al-Hasyr: 18, QS. Ali-Imran: 103, QS. Al-Kahfi: 2, dan QS. Al-Infhithar: 10-12)*. INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan, 10(1), 86-107.
- Rohmah, N. R., & Mustofa, I. (2022). *Pengelolaan Perguruan Tinggi Sebagai Organisasi Nirlaba*. INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(2), 58-67.